



Pengaruh Kinerja Lingkungan, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Islamiya Ariyanti, Sigit Hermawan*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian ini adalah 2016-2020. Populasi penelitian ini mencakup perusahaan pertambangan yang mencakup sektor batuan, sektor batu bara, sektor minyak dan gas alam, serta sektor udara logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2016-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probabilitas dengan purposive sampling dengan kriteria tertentu. Data populasi dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan, dan diperoleh sampel sebanyak 85 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah SPSS 26. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

Keywords: tanggung jawab sosial perusahaan, kinerja lingkungan, leverage, ukuran perusahaan

DOI:

<https://doi.org/10.47134/innovative.v1i4.45>

*Correspondence: Sigit Hermawan

Email: sigithermawan@umsida.ac.id

Received: 08-10-2022

Accepted: 10-11-2022

Published: 23-12-2022



Copyright: © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to examine the effect of environmental performance, leverage and company size on corporate social responsibility in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The period of this research is 2016-2020. The population of this study includes mining companies covering the rock sector, coal sector, oil and natural gas sector, as well as the metal and mineral air sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. The sampling method used is non-probability sampling. purposive sampling with certain criteria. The population data in this study were 32 companies and a sample of 85 companies was obtained. The data analysis method used is SPSS 26. The results of the study stated that the environmental performance variable had a significant effect on corporate social responsibility, leverage had a significant effect on corporate social responsibility, and company size had a significant effect on corporate social responsibility.

Keywords: corporate social responsibility, environmental performance, leverage, company size

Pendahuluan

Pada era modern sekarang ini, perusahaan diminta untuk berkompetisi upaya mempertahankan usahanya. Dalam menjalankan suatu kegiatan usaha, setiap perusahaan akan berhubungan dengan masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi. Proses pertumbuhan pada perusahaan dapat menimbulkan perubahan pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Aktivitas perusahaan yang mengakibatkan dampak negatif terhadap lingkungan pasti akan diketahui oleh masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pengurus atau yang mengelola perusahaan juga harus memberikan bantuan pada masyarakat dan lingkungan agar perusahaan dapat mencapai tujuan utama perusahaan, salah satu tujuan suatu perusahaan yakni mendapatkan laba. Bentuk dari tanggung jawab terhadap masyarakat serta lingkungan disebut Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial (Beji, 2021; Benlemlih, 2018; Buchanan, 2018; Cao, 2019; Chen, 2020; Dyck, 2019; Ng, 2019; Roeck, 2018).

Pentingnya setiap perusahaan mengemukakan Corporate Social Responsibility, CSR merupakan bentuk kesadaran perusahaan akan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan untuk mengurangi dampak negatif yang disebabkan dari segala kebijakan serta aktivitas dimana perusahaan beroperasi, agar (stakeholders) menyadari perusahaan telah mengamati sekitar lingkungan tempat perusahaan berada dan memberi bantuan dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan aktivitas dari perusahaan [1]. Dengan mengemukakan CSR bermanfaat untuk keberlanjutan perusahaan. Apabila pemegang kepentingan (stakeholders) telah merasa berkenan dengan kinerja perusahaan baik terhadap tanggung jawab sosial maupun kinerja keuangan maka perusahaan dapat beroperasi lebih lama[2]. Perusahaan juga banyak menimbulkan dampak pada lingkungan seperti sosial dan lingkungan, antara lain menyebabkan polusi udara, keriuhan, pemecahan, keracunan, dapat merubah menjadi tumpukan kertas, lahan perkebunan, lahan pertanian, bahan bakar mesin dan makanan atau minuman yang telah diproduksi. Penyebabnya, alam yang tidak seimbang karena terkontaminasi dan dieksploitasi. Mewujudkan lingkungan yang bersih, rapi, aman merupakan suasana yang diinginkan semua orang. Untuk membuat hal tersebut dibutuhkan tidak hanya peran pemerintah atau masyarakat umum, tetapi dibutuhkan keterlibatan perusahaan.[3].

Umumnya pengungkapan tanggung jawab sosial dipastikan dari beberapa aspek diantaranya adalah Kinerja Lingkungan. Pemerintah menyarankan Kementerian Lingkungan Hidup membangun Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang sudah diselenggarakan pada tahun 2002, dalam bidang pengoperasian dampak lingkungan agar memajukan kedudukan perusahaan atas program pelestarian lingkungan hidup. Sebab ini, dilaksanakan untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan agar perusahaan dapat lebih memperhatikan lingkungan sekitar [4]. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [5] hasil penelitiannya menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

corporate social responsibility, tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [6] menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap corporate social responsibility.

Dengan tingkat leverage yang rendah tidak sedikit membayar asetnya dengan menggunakan modalnya sendiri, sedangkan leverage dengan tingkat leverage yang tinggi berkaitan dengan dana pinjaman luar. Perusahaan yang mempunyai risiko tinggi berupaya memastikan para kreditor dengan memberikan penjelasan secara lebih jelas. Adanya tambahan keterangan dibutuhkan akan menghilangkan kebimbangan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban para kreditor. Maka dari itu, dengan leverage yang tinggi mempunyai keharusan untuk mengungkapkan CSR daripada perusahaan dengan tingkat leverage yang rendah [7]. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [8] hasil penelitiannya menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap corporate social responsibility, tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [9] menyatakan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap corporate social responsibility.

Ukuran perusahaan merupakan rasio yang digunakan pada saat memastikan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan dengan rasio yang besar maka lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial daripada perusahaan rasio kecil. Umumnya perusahaan yang besar mempunyai aktivitas lebih banyak dan kompleks, dampaknya lebih besar terhadap masyarakat, mempunyai lebih banyak shareholder, hingga menerima perhatian lebih dari masyarakat, sebab itu perusahaan besar menerima tekanan lebih untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya [10]. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [11] hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap corporate social responsibility, tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [12] menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap corporate social responsibility.

Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang dianggap salah satu perusahaan yang berbahaya bahkan dapat merugikan masyarakat dan lingkungannya. Sebab, aktivitas pertambangan meliputi penelitian material, penambangan, kontruksi, penyelidikan umum mengenai pengelolaan mineral tambang, pengangkutan serta penjualan, dan aktivitas dalam pasca tambang. Aktivitas pertambangan adalah aktivitas yang beroperasi pada aspek penggunaan sumber daya alam (SDA), perusahaan tambang kerap dilihat tidak sesuai oleh masyarakat sekitar perusahaan pertambangan [13]. Alasan penulis menggunakan perusahaan pertambangan dikarenakan banyaknya kasus pencemaran lingkungan serta pelanggaran hukum yang sering menimpa perusahaan pertambangan serta kegiatan bisnisnya yang berhubungan langsung dengan penggunaan sumber daya alam yang berdampak langsung dengan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas ditemukan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Peneitian ini merupakan pengembangan dari peneliti [7]. Penelitian yang dilakukan saat ini menambahkan variabel Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen. Perbedaan lain dari peneliti yang dilakukan saat ini dengan peneliti sebelumnya yaitu populasi dan sampel penelitian saat ini menggunakan perusahaan Pertambangan Sektor Batu-Batuan, Batu bara, Minyak dan Gas Bumi dan Logam dan Mineral yang terdaftar di bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terletak di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, yang terletak di Jl. Mojopahit 666-B Sidoarjo.

Tabel 1. Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Corporate Social Responsibility (Y)	$CSRDI = \frac{\sum X_j}{N_j}$	Rasio	[9]
Kinerja Lingkungan (X1)	(PROPER) EMAS (5), HIJAU (4), BIRU (3), MERAH (2), HITAM (1), Skor 0 tidak mengikuti PROPER.	Nominal	[14]
Leverage (X2)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	[2]
Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran Perusahaan =Ln (Total Aset)	Rasio	[12]

Populasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 yang berjumlah 32 perusahaan. Pemilihan sampel peneitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* serta menggunakan metode *purposive sampling*, yang berarti metode dalam pengambilan sampel dengan mengambil sejumlah kriteria-kriteria yang akan ditentukan. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.
2. Perusahaan Pertambangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dengan lengkap dan jelas selama tahun 2016-2020.

3. Perusahaan Pertambangan yang tidak mengungkapkan Corporate Social Responsibility secara berturut-turut di BEI pada tahun 2016-2020.
4. Perusahaan Pertambangan yang mengikuti pengamatan PROPER selama tahun 2016-2020.

Dari Kriteria diatas yang didapat 17 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar pada tahun 2016-2020, yang berarti dengan periode 5 tahun, sehingga total data yang diolah sebanyak 85.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang dikumpulkan dari orang yang telah melakukan peneliti dari sumber yang sudah ada. Jenis data berupa data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan hasil dari pendokumentasian. Sedangkan, pendokumentasian merupakan suatu proses pengumpulan data untuk mendapatkan data dokumentasi. Teknik pengumpulan data berdasarkan data dokumen dapat diperoleh dengan memfoto copy data berupa soft copy atau hard copy, data dokumentasi yang didapatkan peneliti lebih memperkuat data observasi, wawancara dan bahkan focus group discussion FGD (Hermawan & Amirullah, 2021).

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS versi 26 (Statistical Package for Social Sciences).

Analisis deskriptif dapat diketahui dari standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, jumlah sampel dan rata-rata.

Uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang didapatkan sudah melengkapi uji asumsi klasik atau tidak serta apakah mengetahui data yang didapatkan sudah layak untuk digunakan untuk penelitian atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian tersebut seperti Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokolerasi (Ghozali, 2018).

1) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji statistic dengan Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2018). Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dinyatakan bahwa data residual tidak terdistribusi normal, Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dinyatakan bahwa data residual terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2018) uji multikolerasi merupakan untuk menguji apakah model regresi diketahui terdapat kolerasi antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat diketahui dari nilai tolerance serta Variance inflation Factor (VIF). Jika hasil $VIF \leq 10$, dapat dinyatakan tidak adanya multikolonieritas, dan jika hasil $VIF \geq 10$ maka adanya multikolonieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut(Ghozali, 2018) uji heteroskedastitas untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi perbedaan varian pada residual dalam observasi ke observasi lainnya. Uji glejser dengan melakukan analisis residual, dengan menganalisis regresi antara variabel independen dengan unstandardized residual untuk variabel dependen. Jika nilai sig variabel independen \geq dari 0,05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi untuk menguji ada atau tidak kolerasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t dan periode t-1 terhadap persamaan regresi linier. Apabila adanya kolerasi maka pada model regresi ini terdapat autokolersi(Ghozali, 2018). Cara untuk mengetahui autokolerasi yaitu uji durbin watson. Uji tersebut digunakan untuk perbandingan antara hasil durbin watson dengan hasil regresi.

Menurut(Ghozali, 2018) adalah analisis regresi linier berganda untuk digunakan mengerti besarnya pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Berikut model untuk menguji hipotesi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 + X_3 + e$$

1) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (adjusted R2) untuk mengetahui mengukur seberapa jauh penyajian variasi antar variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen.Hasil koefisien determinasi merupakan terletak antara 0 dan 1 (Ghozali, 2018). Jika nilai yang diperoleh hampir mendekati angka 1 dikatakan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen telah dijelaskan oleh variabel independen seluruhnya.

2) Uji Statistik t

Uji t adalah pengujian hipotesis secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana secara individual variabel independen terhadap variabel dependen. Kalau t-hitung \geq dari nilai t-tabel atau nilai sig uji t \leq 0,05. Maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif diterima menjelaskan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	85	1	5	3,68	1,115
Leverage	85	,17	10,36	2,2543	2,03899
Ukuran Perusahaan	85	12,92	20,71	17,6792	2,43240
Corporate Social Responsibility	85	,65	,95	,8296	,05069

Berdasarkan tabel 1 uji analisis deskriptif bahwa Kinerja Lingkungan mempunyai nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5. Hasil menunjukkan bahwa besarnya

Kinerja Lingkungan perusahaan Pertambangan yang dijadikan sampel pada penelitian ini berkisar antara 1 sampai 5 dengan nilai rata-rata yaitu 3,68, dan standar deviasi (tingkat sebaran data) yaitu 1,115.

Pada variabel Leverage mempunyai nilai minimum yaitu sebesar 0,17 dan nilai maksimum yaitu sebesar 10,36, Hasil menunjukkan bahwa besarnya Leverage perusahaan Pertambangan yang dijadikan sampel pada penelitian ini berkisar antara 0,17 sampai 10,36 dengan nilai rata-rata yaitu 2,2543 dan pada standar deviasi (tingkat sebaran data) yaitu 2,03899. Leverage tertinggi terjadi pada perusahaan HRUM pada tahun 2020, Sedangkan Leverage terendah terjadi pada perusahaan MITI pada tahun 2020.

Pada Variabel bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai nilai minimum yaitu sebesar 12,92 dan nilai maksimum yaitu sebesar 20,71, Hasil menunjukkan bahwa besarnya Ukuran perusahaan Pertambangan yang dijadikan sampel pada penelitian ini berkisar antara 12,92 sampai 20,71 dengan nilai rata-rata yaitu 17,6792 dan pada standar deviasi (tingkat sebaran data) yaitu 2,43240. Ukuran Perusahaan tertinggi terjadi pada perusahaan PSAB pada tahun 2019, Sedangkan Ukuran Perusahaan terendah terjadi pada perusahaan PTRO pada tahun 2016.

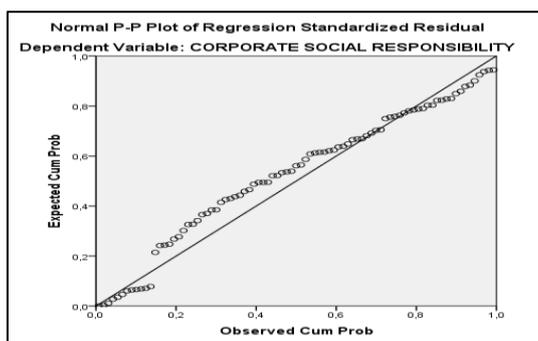
Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* mempunyai nilai minimum yaitu sebesar 0,65 dan nilai maksimum yaitu sebesar 0,95, Hasil menunjukkan bahwa besarnya *Corporate Social Responsibility* perusahaan Pertambangan yang dijadikan sampel pada penelitian ini berkisar antara 0,65 sampai 0,95 dengan nilai rata-rata yaitu 0,8296 dan pada standar deviasi (tingkat sebaran data) yaitu 0,05069. *Corporate Social Responsibility* tertinggi terjadi pada perusahaan INCO pada tahun 2019, Sedangkan *Corporate Social Responsibility* terendah terjadi pada perusahaan CTTH pada tahun 2016.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Data	Unstandarized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	,990
Asymp. Sig. (2-tailed)	,281



Gambar 1. Grafik Normal P-Plot

Dari hasil output normalitas data dengan menggunakan SPSS, pada tabel 2 yang diperoleh nilai signifikan (Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,281.Keputusan dalam penelitian ini yaitu data berdistribusi dengan normal karena nilai signifikan (Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Hasil yang sama dapat diketahui oleh gambar 1 grafik normal P-Plot, terlihat dari titik-titik yang berhimpit di sekitar garis diagonal yang mana telah menunjukkan bahwa nilai residual sudah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

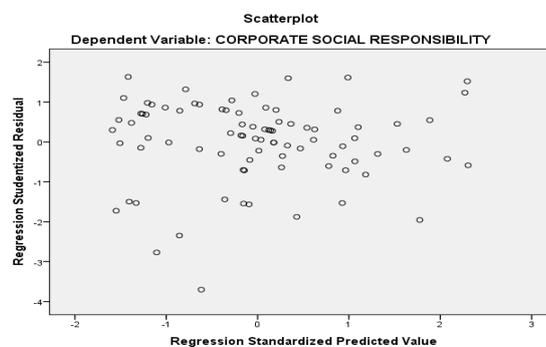
Variabel	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
Kinerja Lingkungan	2,722	,002	.998	1.002
Leverage	3,345	,001	.997	1.003
Ukuran Perusahaan	2,818	,003	.999	1.002

Berdasarkan Tabel 3. Hasil uji multikolinieritas Nilai Tolerance > 0.1, Nilai Tolerance Kinerja Lingkungan (X1) yaitu 0,998,Leverage (X2) yaitu 0,997, dan Ukuran Prusahaan (X3) yaitu 0,999. Nilai VIF < 10,00 yaitu pada variable Kinerja Lingkungan (X1) yaitu 1,002, Leverage (X2) yaitu 1,003, dan Ukuran Perusahaan (X3) yaitu 1,001.Maka dapat disimpulkan bahwa tidak memiliki permasalahan multikolinieritas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,030	,027		1,110	,270
Kinerja Lingkungan	-,004	,003	-,144	-1,331	,187
Leverage	-,002	,002	-,132	-1,221	,226
Ukuran Perusahaan	,001	,001	,105	,973	,334



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot

Hasil uji heteroskedastisitas diketahui pada gambar 2 grafik Scatterplot titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y atau sumbu vertikal, disimpulkan bahwa

tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji glejser pada tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi (p-value) variabel kinerja lingkungan sebesar 0,187, leverage sebesar 0,226, dan ukuran perusahaan sebesar 0,334. Hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang meliputi kinerja lingkungan, leverage, dan ukuran perusahaan yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai ABS_RES, hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,448 ^a	,200	,171	,04616	1,824

Nilai Durbin Watson sebesar 1,824. Jumlah sampel 85, jumlah variabel independen sebanyak 3 tingkat signifikan 5% di dapat nilai dL sebesar 1,5752, nilai dU sebesar 1,7210. Karena nilai DW 1,824 berada diantara nilai dU = 1,7210 dan nilai 4-dU = 2,279. Tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,926	,041		22,383	,000
Kinerja Lingkungan	,003	,005	,072	2,722	,002
Leverage	,008	,002	,333	3,345	,001
Ukuran Perusahaan	,006	,002	,280	2,818	,003

Berdasarkan data yang diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,926 + 0,003X_1 + 0,008X_2 + 0,006X_3 + e$$

D. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,448 ^a	,200	,171	,04616

Nilai koefisien determinasi Adjusted R square terdapat pada penelitian ini sebesar 0,171, Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen dapat menjelaskan

mengenai variabel dependen sebesar 17,1%. sisanya 82,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. Uji Statistik t

Tabel 9. Hasil Uji Statistik t

Variabel	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,926	,041		22,383	,000
Kinerja Lingkungan	,003	,005	,072	2,722	,002
Leverage	,008	,002	,333	3,345	,001
Ukuran Perusahaan	,006	,002	,280	2,818	,003

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat disimpulkan uji hipotesis secara parsial sebagai berikut :

1. Variabel Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility* nilai signifikan ($0,002 < 0,05$) dan ($t \text{ hitung } 2,722 > t \text{ tabel } 1,989$), Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti nilai t positif memastikan bahwa variabel Kinerja Lingkungan mempunyai hubungan searah dengan *Corporate Social Responsibility*, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel Kinerja Lingkungan (X_1) terhadap *Corporate Social Responsibility*.
2. Variabel *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* nilai signifikan ($0,001 < 0,05$) dan ($t \text{ hitung } 3,345 > t \text{ tabel } 1,989$). Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti nilai t positif memastikan bahwa variabel *Leverage* mempunyai hubungan searah dengan *Corporate Social Responsibility*, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel *Leverage* (X_2) terhadap *Corporate Social Responsibility*.
3. Variabel Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* nilai signifikan ($0,003 < 0,05$) dan ($t \text{ hitung } 2,818 > t \text{ tabel } 1,989$). Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti nilai t positif memastikan bahwa variabel Ukuran Perusahaan mempunyai hubungan searah dengan *Corporate Social Responsibility*, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Pembahasan

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil uji statistik t yang diketahui pada tabel 8 bahwa variabel kinerja lingkungan memperoleh nilai signifikansi (Sig) variabel kinerja lingkungan ($0,002 < 0,05$) dan ($t \text{ hitung } 2,722 > t \text{ tabel } 1,989$), artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat diketahui bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Kinerja lingkungan perusahaan merupakan kinerja perusahaan untuk mewujudkan lingkungan yang baik (green). Kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur dengan PROPER atau disebut Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang merupakan alat yang digunakan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk menilai ketaatan perusahaan berdasarkan peraturan yang berlaku. Penyebaran informasi dalam penataan tingkat kinerja masing-masing perusahaan kepada stakeholder pada skala nasional. Tujuan program ini untuk mendorong perusahaan dalam meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungannya. Dengan begitu dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan dapat diminimalkan (Rakhiemah & Agustia, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Swantara, 2018), (Tandirerung et al., 2019), (Wartina, Prima Apriweni, 2018), (Sarra & Alamsyah, 2020) serta (Istiqomah & Amanah, 2021) yang menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil uji statistik t yang diketahui pada tabel 8 bahwa variabel *leverage* memperoleh nilai signifikansi (Sig) variabel *leverage* $0,001 < 0,05$ dan (t hitung $3,345 > t$ tabel $1,989$), artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima sehingga dapat diketahui bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Semakin tinggi tingkat *leverage* maka kemungkinan besar perusahaan akan mendapati pelanggaran perjanjian piutang, sebab itu perusahaan akan memberitahukan laba sekarang lebih tinggi daripada laba di masa depan. Adanya pemberitahuan laba yang tinggi akan menggambarkan situasi keuangan perusahaan yang kuat agar dapat meyakinkan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari para stakeholder perusahaan tersebut. Perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi akan mengurangi upah-upah, seperti mengurangi upah untuk mengungkapkan tanggungjawab sosial (Putri et al., 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ruroh & Latifah, 2018), (Galleh & Riharjo, 2020), (Indrayenti & Jenny, 2018), (Fitriyah, 2020) serta (Alfiyah, 2019) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil uji statistik t yang diketahui pada tabel 8 bahwa variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai signifikansi (Sig) variabel ukuran perusahaan ($0,003 < 0,05$) dan (t hitung $2,818 > t$ tabel $1,989$), artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima sehingga dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Ukuran Perusahaan merupakan faktor yang dapat memberikan pengaruh kepada pihak *stakeholder* untuk mengambil keputusan investasi. Dikarenakan perusahaan yang besar akan mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil. Dengan perusahaan kecil lebih memiliki resiko yang tinggi dibandingkan perusahaan besar, maka

dari itu investor mengetahui tidak tertarik melakukan perdagangan saham di perusahaan kecil (Ramadhan and Amrin 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khafifah et al., 2021),(Wartina, Prima Apriweni, 2018), (Istiqomah & Amanah, 2021), (Erawati, T., Ayem, S., & Ayudiyati, 2018) serta [23] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel kinerja lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *corporate social responsibility*, Variabel *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *corporate social responsibility* dan Variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

Kesimpulan yang dipaparkan sehingga penulis memberikan saran untuk penulis selanjutnya yakni menambahkan variabel pada penelitian selanjutnya, menggunakan sampel penelitian dari sektor industri yang lain, serta dapat menambahkan variabel intervening atau moderasi agar dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Alfiyah, S. N. (2019). Effect of Profitability and Leverage on Disclosure of Corporate Social Responsibility in Islamic Commercial Banks. *Journal of Financial Islam and Banking*, 2(1), 133-149. <https://doi.org/10.22515/jfib.v1i2.1494>
- Beji, R. (2021). Board Diversity and Corporate Social Responsibility: Empirical Evidence from France. *Journal of Business Ethics*, 173(1), 133–155. <https://doi.org/10.1007/s10551-020-04522-4>
- Benlemlih, M. (2018). Corporate Social Responsibility and Investment Efficiency. *Journal of Business Ethics*, 148(3), 647–671. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3020-2>
- Buchanan, B. (2018). Corporate social responsibility, firm value, and influential institutional ownership. *Journal of Corporate Finance*, 52, 73–95. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2018.07.004>
- Cao, J. (2019). Peer effects of corporate social responsibility. *Management Science*, 65(12), 5487–5503. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2018.3100>
- Chen, T. (2020). Institutional shareholders and corporate social responsibility. *Journal of Financial Economics*, 135(2), 483–504. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2019.06.007>
- Dyck, A. (2019). Do institutional investors drive corporate social responsibility? International evidence. *Journal of Financial Economics*, 131(3), 693–714. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2018.08.013>
- Erawati, T., Ayem, S., & Ayudiyati, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel

- Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 136–.
- Fitriyah, F. (2020). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap corporate social responsibility (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar tahun 2014-2017 di Bursa Efek Indonesia). *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 173. <https://doi.org/10.32400/iaj.30569>
- Galleh & Riharjo. (2020). Pengaruh dari profitabilitas, ukuran perusahaan, leverageterhadap corporate social responsibility pada Perusahaan food and beverage terdaftar dalam BEI tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* ISSN: 2460-0585, Vol 9 No 12 (2020): *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS” Edisi Sembilan*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haqiqi, G. R., & Riharjo, I. B. (2020). Pengaruh dari profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage terhadap corporate social responsibility pada Perusahaan food and beverage terdaftar dalam BEI tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(12), 1-16.
- Hermawan, S., & Amirullah. (2021). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & kualitatif. Metode Penelitian Bisnis Bandung*, 264.
- Hidayat, D. W. W. (2017). The Influence of Size, Return on Equity, and Leverage on the disclosure of the Corporate Social Responsibility (CSR) in Manufacturing Companies. *International Journal of Education and Research*, 8(5), 57-66.
- Indrayenti, & Jenny. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 1-13. <https://doi.org/10.36448/jak.v9i2.1093>
- Istiqomah, S., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kapitalisasi Pasar dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–18.
- Khafifah, U., Zuliyanti, & Budiman, N. A. (2021). Pengaruh Lverage , Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 15(1), 388–403.
- Manurung, D. T. H., Kusumah, R. W. R., Hapsari, D. W., & Husnatarina, F. (2017). Effect of Corporate Governance, Financial Performance and Environmental Performance on Corporate Social Responsibility Disclosure. *International Journal of Arts and Commerce*, 5(6), 15-28.
- Ng, T. W. H. (2019). Employee perceptions of corporate social responsibility: Effects on pride, embeddedness, and turnover. *Personnel Psychology*, 72(1), 107–137. <https://doi.org/10.1111/peps.12294>
- Nurlaila, N., Lubis, A. F., Bukit, R., & Fachruddin, K. A. (2017). The Influence of Stakeholder Pressure and Environmental Performance on Corporate Social and Environmental Disclosure and its Implication on the Value of the Firm (The Study on Mining

- Companies Listed at Indonesia Stock Exchange in 2011-2015). *International Journal of Economic Research*, 15(14), 353-369.
- Putri, R., Zulbahridar, Z., & Kurnia, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2012-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 558–571.
- Rakhiemah, A. N., & Agustia, D. (2012). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indonesia. *Universitas Airlangga*, 1–31.
- Ramadhan, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 1(8), 1-11.
- Roeck, K. De. (2018). Corporate Social Responsibility and Ethical Leadership: Investigating Their Interactive Effect on Employees' Socially Responsible Behaviors. *Journal of Business Ethics*, 151(4), 923–939. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3656-6>
- Rosok, C. N., & Astuti, S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Media Exposure, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 13(1), 10–22.
- Ruroh & Latifah. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Risk Minimization terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015- 2016). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1), 42–. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sarra, H. D., & Alamsyah, S. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin*, 2, 410–417.
- Sugeng, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Go Public Tahun 2016-2018 Di Bursa Efek Indonesia). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(3), 405-416. <https://doi.org/10.32400/gc.15.3.29211>
- Swantara, H. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sektor Pertambangan, Kimia Dan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(3), 117-123. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v2i3.4852>
- Tandirerung, Y. T., Widyanto, E. A., & Rahmah, R. M. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Eksis*, 15(1), 68–81.
- Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (2018). Pengaruh Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 5(1), 27–36.

-
- Warda, Z., & Widyawati, D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan (Size), dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2(7), 1-19.
- Wartina, Prima Apriweni, E. (2018). Dampak Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 31–52. <https://doi.org/10.46806/ja.v7i1.454>